

**HUBUNGAN KEWIBAWAAN GURU AGAMA ISLAM DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
TANJUNGHARJO IV KAPAS BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh:

MOCH IMRON

NIM : 2006.05501.1509

NIMKO : 2006.4.055.0001.1.01422

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2010**

PERSETUJUAN

Lamp - Kepada Yth
Hal Naskah Skripsi Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama MOCH IMRON
NIM 2006 05501 1509
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01422
Judul Hubungan Kewibawaan Guru Agama Islam dengan
Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN Tanjungharjo IV
Kapas Bojonegoro

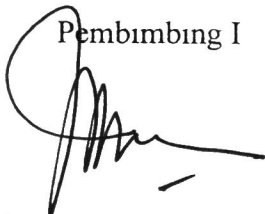
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 21 - 6 - 2010

Pembimbing I



Drs. H BADARUDDIN A M Pd I

Pembimbing II



Drs M MASJKUR, M PdI

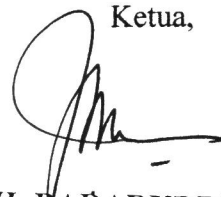
PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi ini telah dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Minggu
Tanggal 27 Juni 2010
Jam 10 00 WIB
Tempat STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan
Bojonegoro, 27 Juni 2010
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,

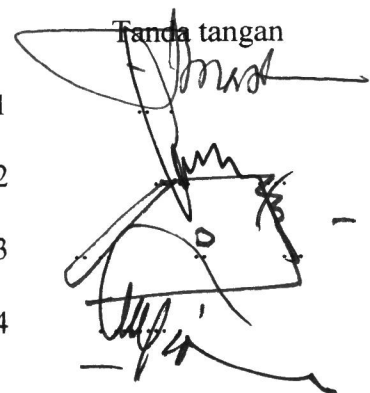


Drs H HADARUDDIN A M Pd I

Dewan Penguji

- | | | | |
|---|------------------------------|--------------|---|
| 1 | Drs M Masjkur, M PdI | (Ketua) | 1 |
| 2 | Drs Moh Salamun | (Sekretaris) | 2 |
| 3 | Drs H Moh Munib, MM , M PdI | (Penguji I) | 3 |
| 4 | Drs H Chafidz Affandi, M PdI | (Penguji II) | 4 |

Tanda tangan



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya. "Sesungguhnya sudah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah" (Q S Al-Ahzab. 21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Yayasan Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an, Depag RI Jakarta, 1985, hal 670

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

- 1 Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan putra tercintanya ini dalam mengarungi bahtera kehidupan
- 2 Istri tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a untuk kesuksesan bersama.
- 3 Saudara-saudaraku tersayang yang telah banyak memberikan support baik secara materil maupun imateril
- 4 Rekan-rekan mahasiswa yang telah menjaga kebersamaan selama menimba ilmu di STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga pada saat ini penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan karya ilmiah atau skripsi yang berjudul Hubungan Kewibawaan Guru Agama Islam dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro

Shalawat serta salam semoga tetap dicurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang membawa manusia ke jalan yang benar

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak, untuk itu patut kiranya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu
- 2 Bapak Drs H Badaruddin A M Pd I selaku pembimbing I atas segala arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini
- 3 Bapak Drs M Masjkur, M PdI selaku pembimbing II atas segala arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini
- 4 Bapak dan Ibu dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis
- 5 Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat. Segala saran dan kritik senantiasa penulis nantikan karena penulis sadar bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan.

Bojonegoro, 21 - 6 - 2010

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Moch Imron', with a stylized flourish extending to the right.

MOCH IMRON

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii	
HALAMAN PENGESAHAN	iii	
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv	
HALAMAN MOTTO	v	
KATA PENGANTAR	vi	
DAFTAR ISI	viii	
BAB I	PENDAHULUAN	
A	Latar Belakang Masalah	1
B	Penegasan Judul	3
C	Alasan Pemilihan Judul	4
D	Rumusan Masalah	4
E	Tujuan dan Signifikansi Penelitian	4
F	Hipotesis	5
G	Sistematika Pembahasan	6
BAB II	LANDASAN TEORI	
A	Kewibawaan Guru Agama	8
1	Pengertian Kewibawaan	9
2	Faktor-Faktor Kewibawaan Guru Agama	10
3	Bentuk-Bentuk Kewibawaan Guru Agama	18

	B Tinjauan tentang Kedisiplinan Siswa	20
	1 Pengertian kedisiplinan siswa	21
	2 Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa	22
	3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa	26
	C Hubungan Kewibawaan Guru Agama dengan Kedisiplinan Siswa	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A Populasi dan Sampel	34
	B Jenis dan Sumber Data	35
	C Metode Pengumpulan Data	36
	D Teknik Analisis Data	37
BAB IV	LAPORAN PENELITIAN	
	A Penyajian Data	39
	B Analisis Data	46
BAB V	PENUTUP	
	A Kesimpulan	52
	B Saran-Saran	53
	DAFTAR PUSTAKA	54
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Profesi ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya faktor guru, proses belajar mengajar itu tidak akan berjalan. Selain itu guru adalah sebagai penentu arah dan penunjuk arah tujuan pendidikan, maka haruslah memiliki beberapa sifat yang sekiranya dapat mempengaruhi siswa untuk dibawanya sampai kepada tujuan yang diharapkan. Sifat-sifat dimaksud berupa sifat-sifat terpuji yang dapat membentuk kepribadian guru sehingga dapat menjadikannya sebagai orang yang berwibawa, karena kewibawaan merupakan integrasi dari seluruh sifat-sifat terpuji, baik menurut agama maupun norma-norma yang berlaku di sebuah masyarakat.

Seorang guru haruslah sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, agar mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan

siswa, kalau perlu ia menggunakan kekuasaannya untuk memaksa siswa belajar melakukan tugasnya atau mematuhi peraturan ¹

Dengan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru, guru dapat memperbaiki sikap siswanya. Karena siswa secara umum masih memerlukan bimbingan. Perbaikan sikap pada siswa haruslah diarahkan, kebiasaan siswa dalam berperilaku juga hendaklah diperhatikan sehingga siswa dapat mengontrol diri dan dapat berperilaku disiplin. Sikap disiplin ini sangat penting sekali dimiliki oleh siswa. Dengan kedisiplinan siswa akan melakukan proses belajar dengan teratur dan terarah. Oleh karena itu kedisiplinan siswa sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajarnya.

Disiplin yang dimaksud adalah disiplin dalam segala hal, mulai dari waktu belajar, kontinuitas belajar dan keseriusan dalam belajar. Dengan demikian ketika siswa berdisiplin dalam belajar maka kemungkinan ia dapat berhasil dalam proses belajarnya lebih besar, karena tahapan-tahapan belajar atau rangkaian proses belajarnya terprogramkan dan terjadwalkan. Dengan adanya jadwal yang jelas maka ia akan membuat *schedule* yang mengatur aktifitas kesehariannya yang dapat membagi antara waktu belajar, istirahat dan bermain. Semua harus diberikan waktu secara proporsional.

Dari uraian di atas tampak kajian tentang hubungan kewibawaan seorang guru dengan kedisiplinan siswa sangatlah menarik untuk dikaji lebih jauh.

¹ S Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung Jemmars, 1983, hal 105

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman terhadap judul proposal skripsi ini, maka dirasa perlu untuk memberikan penjelasan dan penegasan seperlunya sebagaimana tersebut di bawah ini

1 Hubungan

Hubungan adalah keterkaitan antara sesuatu dengan lainnya yang dapat memberikan imbas

2 Kewibawaan

“Seseorang yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain”²

3 Guru

“Pendidik (orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa)”³

4 Kedisiplinan

Adalah tingkat konsistensi dan konsekwen seseorang terhadap suatu komitmen untuk kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”⁴

Dengan demikian maksud judul dalam skripsi ini adalah keterkaitan antara kewibawaan guru agama dengan kedisiplinan siswa SDN Tanjungharjo IV

Kapas Bojonegoro

² M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1997, hal 48

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1994, hal 74

⁴ Djuzak Ahmad, *Disiplin dan Tata Tertib Di Sekolah*, Majalah Vol No 03 Edisi Oktober-Desember 1992, hal 4

C. Alasan Pemilihan Judul

- 1 Sebagai sarana untuk ikut berpartisipasi dalam mencari jalan keluar terhadap persoalan prestasi siswa
- 2 Kecenderungan siswa yang takut di hadapan guru dan tidak di belakangnya berdampak pada kurangnya sikap hormat dalam arti yang sebenarnya
- 3 Adanya guru yang menampakkan kewibawaannya terhadap siswa, menyebabkan siswa kurang erat hubungannya (hubungan edukasinya) menyebabkan timbulnya kurang setia pada guru
- 4 Belum adanya kesadaran yang penuh bagi siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik disebabkan rendahnya nilai kedisiplinan siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimanakah kewibawaan guru agama kelas V SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro?
- 2 Bagaimanakah kedisiplinan siswa kelas V SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro?
- 3 Adakah hubungan antara kewibawaan guru agama dengan kedisiplinan siswa kelas V SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

- 1 Tujuan

- a Ingin mengetahui kewibawaan guru agama kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro
 - b Ingin mengetahui kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro
 - c Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kewibawaan guru agama dengan kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro
- 2 Signifikansi penelitian
- a Signifikansi Praktis

Dengan mengetahui ada tidaknya hubungan kewibawaan guru agama dengan kedisiplinan siswa, skripsi ini diharapkan berguna bagi para guru sebagai masukan dan bahan pertimbangan juga untuk memotivasi siswa agar meningkatkan kedisiplinan mereka

- b Signifikansi Akademis

- 1) Sebagai bahan tambahan bacaan dan ilmu pengetahuan serta informasi baru tentang hubungan kewibawaan guru dengan kedisiplinan siswa
- 2) Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* berarti kebenaran. Jadi hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang sifatnya

sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁵

Adapun hipotesis dalam skripsi ini adalah

1 Hipotesis kerja

Bahwa terdapat hubungan antara kewibawaan guru agama dengan kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro

2 Hipotesis nihil

Bahwa tidak ada hubungan antara kewibawaan guru agama dengan kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut

Bab I merupakan bab pendahuluan Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori Dalam bab ini diuraikan tentang kewibawaan guru yang terdiri dari pengertian kewibawaan guru, faktor-faktor kewibawaan guru Dalam bab II ini juga dibahas tentang kedisiplinan siswa yang meliputi kajian

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Bina Aksara, 1989, hal 63

yang mempengaruhi kedisiplinan siswa Bagian terakhir dalam bab ini dikaji tentang hubungan kewibawaan guru agama dengan kedisiplinan siswa

Bab III membicarakan metodologi penelitian yang membahas populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV laporan penelitian yang membahas penyajian data dan analisis data

Bab V Penutup Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi ini, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan Kemudian dalam bab ini juga diberikan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kewibawaan Guru

Guru sebagai salah satu faktor pendidikan dari beberapa faktor yang lainnya, mempunyai kedudukan dan peranannya yang amat penting

Di antaranya yang paling utama adalah sebagai orang dewasa yang berperan sebagai pengajar dan pendidik sekaligus sebagai pegawai. Oleh sebab itu bila dilihat dari kedudukan dan peranan guru ia harus menampilkan sikap yang layak menurut harapan masyarakat, mereka dituntut lebih dewasa dibanding orang dewasa lainnya

Guru hendaknya selalu menampilkan sebuah pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang dihayatinya, baik dalam tutur kata, sikap, cara berfikir dan perilakunya.

Guru hendaknya mencontoh kepribadian Rasulullah karena Rasulullah merupakan guru yang sempurna dan dapat dijadikan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْحُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ”¹

Guru yang berdedikasi tinggi dan berakhlak mulia mempunyai kewibawaan yang tinggi pula, ia dapat menempati fungsinya sebagai mediator antara generasi tua dan generasi muda, di mana keduanya terkadang mempunyai tujuan yang kontras, sehingga sering terjadi generasi tua serba menyalahkan generasi muda, mencemburui mereka, menekan mereka, tanpa memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas yang mereka miliki, sebaliknya generasi muda akan membalas semua itu dengan tindakan-tindakan yang mengawatirkan. Dalam situasi ini guru yang berwibawa dapat memperkecil kecemburuan mereka dan memberi kesempatan generasi muda untuk mencapai tujuan sesuai dengan potensi bakat mereka, jika hal ini tidak dilakukan akan berakibat terjadinya erosi kewibawaan orang tua.

1 Pengertian Kewibawaan

Ada beberapa pakar yang berbicara tentang kewibawaan, baik mereka yang melihat dari sisi etimologi maupun dari sisi epistemologi. Di antara mereka yang menterjemahkan atau mengartikan kewibawaan adalah sebagai berikut

- a Kekuasaan dan hak memberi perintah yang harus ditaati ²
- b *Al-Haibah* (kewibawaan) mengandung beberapa pengertian, seperti

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Yayasan Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an, Depag RI Jakarta, 1985, hal 670

² Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Usaha Nasional*, Surabaya, 1981, hal 559

ketaatan, ketakutan, kehebatan, keagungan dan kepatuhan³

c Seseorang yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain”⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kewibawaan adalah suatu sifat pribadi seseorang yang dapat mempengaruhi ketaatan, kepatuhan, penghormatan dan pengharapan dari orang lain, baik ketika berhadapan langsung atau tidak, dalam keadaan sadar

Dengan demikian kewibawaan guru dapat diartikan sebagai kondisi pribadi guru dalam menggunakan kekuasaan, hak dan wewenang memberi perintah yang harus ditaati oleh siswa, baik ketika berhadapan langsung atau tidak langsung, secara sadar

2 Faktor-faktor Kewibawaan Guru Agama

Situasi sosial di sekolah atau di kelas yang merupakan interaksi edukatif antara guru dan murid, melalui eksperimen menunjukkan adanya hubungan yang bervariasi, akan tetapi dalam hubungannya dengan kewibawaan guru yang berpengaruh terhadap reaksi murid, dengan mendasarkan pandangannya, guru adalah selaku pemimpin, sebagaimana hasil penelitian Lewin Lippit dkk tentang gaya kepemimpinan, sebagai berikut

³ Ibrahim Unais, *Al-Mu, jamul Wasith*, Darul Fukr, Beirut, hal 1002

⁴ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1997, hal 48

a Otoriter

Tujuan umum, kegiatan khusus dan prosedur kerja kelompok didekte oleh pemimpinnya akan tetapi pemimpinnya tetap menjauhkan diri dari partisipasi aktif, kecuali apabila menunjukkan atau memberi tugas

b Demokrasi

Semua kegiatan dan prosedur kerjanya ditetapkan oleh kelompok secara keseluruhan, pemimpinnya ikut aktif dan berusaha menjadi anggota biasa dengan semangat tanpa melakukan banyak kerja.

c Laissez Faire

Dalam gaya kepemimpinan ini ada kebebasan sepenuhnya bagi kelompok maupun individu untuk menetapkan keputusan dengan sedikit partisipasi dari pemimpinnya ⁵

Prof Drs Nasution M A menerangkan bahwa guru dalam hubungannya mempunyai banyak ragam, tergantung pada guru itu dan murid serta situasi yang dihadapi pula Masing-masing guru mempunyai hubungan yang berbeda menurut pribadi guru dan situasi yang dihadapi Untuk membahas ini perlu mengenal tipe-tipe guru, misalnya guru yang otoriter dan guru yang ramah

Guru yang otoriter senantiasa menjaga jarak dengan siswa, tak mengijinkan siswa melewati batas atau jarak sosial tertentu Dia tidak ingin menjadi akrab dengan murid, juga dalam situasi rekreasi ia tetap

⁵ Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, hal 161

memperlakukan jarak itu, ia merasa berkuasa dan harus ditaati. Guru dalam tipe ini tidak akan diajak murid-murid dalam kegiatan-kegiatan santai yang gembira. Guru dalam tipe ini disegani, ditakuti, mungkin juga kurang disukai atau justru dikagumi bila ia memiliki sifat-sifat yang baik.

Sebaliknya, guru yang ramah selalu dekat dengan murid-muridnya. Murid-murid suka minta dia turut serta dalam kegiatan rekreasi dan membicarakan soal-soal pribadi, namun mungkin dianggap kurang berwibawa.

Guru yang sepenuhnya otoriter atau sepenuhnya ramah tidak ada. Tetapi masing-masing guru akan mempunyai kedua sifat itu dalam keadaan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu terhadap murid tertentu tipe guru yang otoriter ini lebih efektif, sebaiknya dalam situasi murid yang lain, tipe guru yang ramah lebih sesuai.

Klasifikasi lain menunjukkan bahwa tipe guru ada dua, yaitu tipe guru yang dominatif dan yang integratif. Tipe dominatif mendominasi atau menguasai murid, menentukan dan mengatur murid. Guru seperti ini sering mencampuri apa yang dilakukan murid dan hal ini biasanya menimbulkan konflik antara guru dan murid. Sedangkan guru integratif, senantiasa memberikan murid untuk menentukan sendiri keputusan dan guru hanya memberi masukan. Guru semacam ini tidak mencampuri urusan murid.

Dengan demikian terjadi integrasi atau keharmonisan guru dan siswa tanpa menimbulkan pertentangan ⁶

Guru selaku pemimpin yang berpengaruh terhadap siswa, maka haruslah memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin

Sutarto dari hasil rangkumannya terhadap pendapat para ahli administrasi dan management tentang sifat-sifat pemimpin yang baik menyimpulkan menjadi 30 sifat yang sebaiknya dimiliki seorang pemimpin

1 Taqwa	11 Efisien	21 Berpengharapan baik
2 Sehat	12 Manusiawi	22 Mampu berkomunikasi
3 Cakap	13 Bijaksana	23 Berdaya tanggap tajam
4 Jujur	14 Bersemangat	24 Mampu menyusun rencana
5 Tegas	15 Percaya diri	25 Mampu membuat putusan
6 Setia	16 Berjiwa matang	26 Mampu melakukan kontrol
7 Cerdik	17 Bertindak adil	27 Bermotivasi kerja sehat
8 Berani	18 Berkemauan keras	28 Memiliki rasa tanggung jawab
9 Berilmu	19 Berdaya cipta asli	29 Satunya kata dengan perbuatan
10 Disiplin	20 Berwawasan situasi	30 Mendahulukan kepentingan orang lain

Guru selaku pemimpin menurut Islam haruslah memiliki sifat-sifat yang dimiliki seorang pemimpin, yaitu

⁶ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jemmars, Bandung, 1983, hal 130

- a Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada dan selalu tanggap
- b Bertindak adil, jujur dan konsekuen
- c Bertanggung jawab
- d Selektif terhadap informasi
- e Memberikan peringatan
- f Memberikan petunjuk ⁷

Sifat-sifat tersebut di atas adalah sifat-sifat secara umum yang selayaknya dimiliki oleh seorang guru sebagai pemimpin, meskipun tidak dapat memiliki secara keseluruhan, namun harus ada upaya untuk memilikinya. Dengan demikian secara khusus seorang guru yang mendidik, mengajar siswa mempunyai sifat-sifat yang diharapkan dapat terpenuhi Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut

- a Zuhud tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridlaan Allah
- b Bersih tubuhnya, jadi penampilan lahirnya menyenangkan
- c Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besar
- d Tidak riya, riya akan menghilangkan keikhlasan
- e Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- f Tidak menyenangi permusuhan

⁷ Ahmad Muflih, Kriteria Pemimpin Umat, *Serial Khutbah Jum'at*, No XIX, Juli 1994, hal 57

- g Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- h Sesuai perbuatan dan perkataan
- i Tidak malu mengakui ketidaktahuan
- j Bijaksana
- k Tegass dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- l Rendah hati (tidak sombong)
- m Lemah lembut
- n Pemaaf
- o Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
- p Berkepribadian
- q Tidak merasa rendah diri
- r Bersifat kebabakan (mampu mencintai murid seperti anak sendiri)
- s Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan kebiasaan, perasaan dan pemikiran⁸

Berangkat dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa, guru hendaknya dapat menjaga jarak hubungan dengan muridnya serta mampu memahami situasi interaksi sosial yang dihadapi. Hubungan guru dengan murid adalah situasi formal dalam proses belajar mengajar juga informal dalam situasi yang lain.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hal 83

Dalam situasi formal, guru dalam mendidik dan mengajar siswa dalam kelas haruslah menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, yang mengandung beberapa unsur yakni mengendalikan, mengatur, mengontrol belajar siswa. Demi menegakkan disiplin untuk kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar, guru perlu menggunakan kekuasaannya untuk memaksa siswa belajar serta mengerjakan tugasnya atau mematuhi peraturan

Dalam situasi sosial informal tentu lain lagi bentuknya, guru haruslah dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial seperti yang harus diperketat pada situasi formal, misalnya sewaktu rekreasi yang santai dan olahraga. Biasanya murid menyukai guru yang dapat bergaul akrab dengan mereka, dapat tertawa dan lain-lain. Keakraban guru dan murid dalam kelas, dalam situasi belajar mengajar dapat merusak kedisiplinan murid itu sendiri

Selain guru menjaga diri dan kehormatannya, juga hendaknya bersikap tegas dan keras, tanpa menyinggung perasaan dan harga diri siswa sampai mungkin mengancam kesalahan murid untuk sebuah perbaikan. Walaupun guru bertindak otoriter dengan menggunakan kewibawaannya, murid-murid masih tetap menyukainya dan memandangnya sebagai guru yang baik, asal tetap mau bersedia mengerti terhadap mereka dan sedia membantunya

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi timbulnya kewibawaan guru, yaitu

- a. Siswa-siswi sendiri mengharapkan guru yang berwibawa yang dapat bertindak tegas untuk menciptakan suasana kedisiplinan dan mereka bersedia mengakui kewibawaan itu. Bila ada guru baru, mereka sering menguji hingga manakah kewibawaan guru itu. Mereka lebih senang bila guru menang dalam pengujian kewibawaan guru itu.
- b. Pada umumnya tiap orang tua mendidik anaknya agar patuh kepada guru. Bila guru digambarkan sebagai orang yang harus dihormati, sebagai orang yang berhak menghukum pelanggaran anak, bila orang tua senantiasa memihak guru dalam segala tindakannya maka guru lebih mudah menegakkan kewibawaannya.
- c. Guru sendiri dapat memelihara kewibawaannya dengan menjaga adanya jarak sosial antara dirinya dengan murid. Kewibawaan akan mudah lenyap bila guru itu terlampau akrab dengan murid dan bersenda gurau dengan mereka. Oleh karenanya dalam situasi formal guru harus senantiasa menjaga kedudukannya sebagai guru dan tidak menjadi salah seorang anggota yang sama dengan siswa.
- d. Wibawa guru juga diperoleh dari kekuasaannya untuk menilai ulangan atau ujian murid dan menentukan angka raport. Dengan demikian guru dapat menentukan nasib murid apakah ia naik atau tinggal kelas. Murid maupun mahasiswa sangat menyegani pengajar yang memegang kekuasaan itu. Adapun guru yang menyalahkan kekuasaan itu akan diberi julukan oleh siswanya dengan sebutan guru "*Killer*".

e Namun kewibawaan sejati yang diperoleh guru berdasarkan kepribadiannya sendiri. Kepribadian harus dibentuk berkat pengalaman. Kepribadian diperoleh dengan mewujudkan norma-norma yang tinggi pada diri guru, seperti rasa tanggung jawab yang nyata dalam ketaatan pada waktu persiapan yang cermat, kerajinan memeriksa pekerjaan murid, kesediaan membantu dan membimbing murid, kesabaran, ketekunan, kejujuran dan sebagainya.⁹

3 Bentuk-bentuk Kewibawaan Guru Agama

Pelaksanaan kewibawaan dalam pendidikan harus bersandarkan kepada perwujudan norma-norma dalam pendidik sendiri, karena pelaksanaan kewibawaan mempunyai tujuan untuk membawa siswa ke tingkat kedewasaannya, yaitu mengenal dan hidup sesuai dengan norma-norma, oleh karena itu guru harus memberi contoh dengan cara menyesuaikan dirinya dengan norma-norma itu sendiri.

Adapun kaitannya dengan proses belajar mengajar, wibawa guru harus tumbuh dalam diri guru sebagai pengajar dan pendidik. Langeveld dalam hal ini mengatakan “tidak ada seorangpun yang lebih baik kewibawaannya daripada mereka yang mewujudkan kewibawaan itu dalam dirinya sendiri.”¹⁰

⁹ Nasution, Op Cit, hal 106

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 1997, hal 55

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kewibawaan harus ada pada diri pendidik itu sendiri, dan di antara kewibawaan itu adalah

a Tegas

Untuk kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar “Guru dapat bertindak tegas bahkan keras namun jangan sampai menyinggung perasaan dan menghardik murid”¹¹ Tegas dalam hal ini adalah tegas dalam perkataan dan perbuatan, akan tetapi tidak kasar¹²

b Disiplin

Demikian tercapainya hasil belajar yang baik guru dapat menjalankan kekuasaannya untuk menciptakan suasana disiplin Guru yang disiplin akan mengutamakan ketertiban, dan murid harus bekerja sendiri Karena disiplin itu sendiri adalah suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan¹³

c Adil dan Bijaksana

Allah berfirman dalam surat Al Maidah ayat 8

... وَلَا يَحْرِمَكُمُ شَيْءٌ قَوْمٍ عَلَىٰ إِلَّا تَعَدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ

لِلتَّقْوَىٰ وَالتَّقْوَىٰ إِلَهُ إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹¹ Nasution, Op Cit, hal 107

¹² Ahmad Tafsir, Op Cit, hal 82

¹³ Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya 1984, hal 102

Artinya *Dan jangan sekali-kali kebencian terhadap suatu kaum mendorong kaum untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa, dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*¹⁴

d Bertanggung Jawab

Dijelaskan dalam surat Al An'am ayat 164

وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَرَرُّ وَاِرَّةً وَّوَرَّرَ أُحْرَى

Artinya “*Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemadharatannya kembali kepada dirinya dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain*”¹⁵

Jelaslah bahwa seorang guru harus seorang yang bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru yaitu mengajar dan mendidik siswa yang telah dipercayakan kepadanya

B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Siswa.

Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan. Islam sangat menghargai waktu dan menganjurkan menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga waktu tidak terbuang percuma. Hal ini sesuai dengan semangat sebuah hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud

¹⁴ Departemen Agama, Op.cit, hal 159

¹⁵ Ibid, hal 217

سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ عَمَلٍ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا،
ثُمَّ أَيُّ، قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (رواه البخاري)

Artinya “Saya bertanya kepada Nabi Muhammad SAW, amalan apa yang paling
dicintai Allah, Rasulullah menjawab “Sholat pada waktunya” lalu apa?
Jawab Nabi “Berbuat baik kepada kedua orang tua” Lalu apa? Jawab
Nabi “Jihad di jalan Allah” (HR Bukhori)¹⁶

Hadis ini menunjukkan bahwa seorang muslim hendaklah disiplin dalam
mengerjakan sholat sehingga ia dapat mengerjakan sholat tepat waktu

1 Pengertian Kedisiplinan Siswa

Untuk mengetahui pengertian kedisiplinan terlebih dahulu akan
dijelaskan bahwa kata kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapat
awalan “ke” dan akhiran “an” Lemhanas berpendapat dalam bukunya
Disiplin Nasional bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan
melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada
keputusan, perintah yang berlaku¹⁷ Demikian pula menurut pendapat Djuzak
Ahmad

“Disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekwen seseorang terhadap suatu
komitmen untuk kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang
akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”¹⁸

¹⁶ Mushtofa Muhammad Amarah, *Jawahirul Bukhori*, Semarang Pustaka Uluwiyah, tt hal
105

¹⁷ Lembaga Ketahanan Nasional, *Disiplin Nasional*, Jakarta Balai Pustaka, 1997, hal 12

¹⁸ Djuzak Ahmad, *Disiplin dan Tata Tertib Di Sekolah*, Majalah Vol No 03 Edisi Oktober-
Desember 1992, hal 4

Sedang dalam kamus ilmiah populer edisi luk menyatakan Disiplin adalah patuh terhadap peraturan-peraturan yang sangat keras dari organisasi atau tentara¹⁹

Berdasarkan dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu wujud perbuatan taat, patuh terhadap ketentuan dan peraturan serta merupakan kendali dan kontrol pada segala tindakan. Sedang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam kancah pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui mutu dari lembaga pendidikan tersebut.

2 Bentuk-bentuk Kedisiplinan Siswa

Dalam membahas masalah bentuk-bentuk kedisiplinan siswa yang dapat menunjang prestasi belajarnya, hal ini sebagai mana yang telah tercantum dalam buku *Bahan penataran P4 bagi siswa SLTP* yang disusun oleh BP7 pusat yaitu sebagai berikut

- a Hadir dan pulang pada waktunya
- b Mengikuti keseluruhan program sekolah yang diperuntukkan baginya
- c Meningkatkan disiplin dirinya di dalam dan di luar sekolah
- d Mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menerima pelajaran
- e Mematuhi dan melaksanakan semua peraturan yang berlaku baginya.²⁰

¹⁹ Mas'ud Kasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya Edisi Luk Bintang Pelajar, hal 77

²⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Bahan Penataran P4 Bagi Siswa SLTP, Proyek Pembinaan Pendidikan Pancasila*, Jakarta 1992, hal 51

Bertitik tolak dari pendapat diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kedisiplinan siswa sebagai berikut

a Kedisiplinan dalam hadir dan pulang pada waktunya

Kedisiplinan ini dimaksudkan agar siswa dalam proses belajarnya mendapatkan waktu yang cukup sesuai dengan yang telah ditetapkan Untuk itu pihak sekolah harus membuat tata tertib tentang kedisiplinan yang diketahui siswa sehingga dalam rangka untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik

b Kedisiplinan dalam mengikuti keseluruhan program sekolah yang diperuntukkan siswa

Bentuk kedisiplinan ini adalah keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti dan melaksanakan seluruh program-program yang telah ditentukan atau dibuat oleh sekolah dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajarnya, menambah wawasan pengembangan bakat yang dimilikinya, suatu misal

- Keharusan siswa dalam memiliki buku paket (pelajaran)
- Keharusan siswa untuk meminjam buku perpustakaan
- Keharusan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler misalnya kegiatan pramuka, keagamaan, tambahan jam pelajaran (les)

c Kedisiplinan dirinya di dalam dan di luar sekolah

1) Kedisiplinan di dalam sekolah

Maksudnya adalah kedisiplinan siswa di dalam sekolah yang menunjang prestasi belajarnya, selain mentaatinya, selain mentaati tata tertib yang sudah ada juga harus mentaati tata tertib kelas yang sebaiknya dirumuskan dan disepakati oleh siswa, tentunya di bawah bimbingan guru. Dengan cara seperti ini siswa akan merasa bahwa tata tertib tersebut bukan perasaan atau kendala dari pihak lain, melainkan suatu ikrar dari dirinya sendiri.

Beberapa aspek tata tertib kelas menurut Drs. Sudirman N adalah

- a) Sebelum pelajaran dimulai
 - b) Selama pelajaran berlangsung
 - c) Selama waktu istirahat
 - d) Sesudah pelajaran berakhir
 - e) Dan lain-lain²¹
- 2) Di luar sekolah

Yang dimaksud di sini adalah kedisiplinan siswa dalam beraktivitas belajar di luar sekolah atau di rumah yang ikut menunjang keberhasilan siswa dalam belajarnya, misalnya kedisiplinan dalam belajar sendiri, belajar kelompok dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Agar kedisiplinan tersebut bisa dilaksanakan oleh siswa, maka guru harus selalu mengontrol baik secara langsung maupun tak langsung.

²¹ Sudirman N dkk. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987, hal. 333

d Kedisiplinan dalam mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menerima pelajaran

Kedisiplinan yang dimaksud di sini adalah kedisiplinan siswa dalam mengatur kondisi atau kesehatan fisik dalam sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah (di rumah), misalnya

- Di sekolah, tidak melaksanakan aktifitas yang tidak ada manfaatnya
- Di luar sekolah, mengatur waktu bermain, membantu orang tua, belajar dan waktu istirahat

Selain itu siswa ketaatan siswa pada tata tertib sebelum pelajaran dimulai Dalam hal ini Drs Sudirman N mengemukakan beberapa tata tertib sebelum pelajaran dimulai

- 1) Siswa yang bertugas piket sebelum bel masuk berbunyi sudah harus membereskan ruangan dan menyediakan perlengkapan yang diperlukan
- 2) Setelah bel tanda masuk berbunyi, siswa berbaris di depan kelasnya kemudian mereka masuk dengan tertib ke dalam kelas
- 3) Siswa mengadakan upacara penghormatan bendera dipimpin oleh guru
- 4) Sebelum pelajaran pertama dimulai, terlebih dahulu siswa berdoa menurut agamanya masing-masing
- 5) Siswa yang datang terlambat harus melapor kepala sekolah²²

²² *Ibid*, hal 335

- e Kedisiplinan dalam mematuhi dan melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku baginya

Kedisiplinan ini misalnya taat kepada guru-guru dan kepala sekolah, ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah. Di samping itu kedisiplinan ini bisa berupa larangan-larangan, misalnya larangan merokok di dalam maupun di luar sekolah, memakai perhiasan yang berlebih-lebihan, membawa benda-benda tajam dan lain-lain

3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan²³

a. Faktor dari dalam diri manusia

Adapun faktor yang berasal dari diri siswa meliputi²⁴

1) Faktor Pengetahuan/Kemampuan

Faktor ini merupakan modal dasar bagi siswa dalam berdisiplin dalam arti memiliki pengetahuan tentang kedisiplinan serta adanya kemampuan untuk mengimplementasikan. Oleh karena itu para pendidik perlu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa tentang kedisiplinan, sehingga nantinya siswa akan tumbuh dan mampu dalam hidup berdisiplin

²³ Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Tentang Sekolah Sebagai Pusat Kebudayaan Dan Ketahanan Sekolah*, MPP No 142 Bln Pebruari 84, CV Kasandra Suminar, Hal 30

²⁴ *Ibid*, hal 30

2) Faktor Kesadaran

Kedisiplinan yang timbul dari diri siswa akan tampak, apabila seorang siswa didorong dari dirinya sendiri artinya dia itu sadar bahwa kedisiplinan adalah sangat menguntungkan bagi dirinya sendiri untuk meraih apa yang menjadi harapan atau cita-citanya

3) Faktor Kemauan

Dasar dorong dari dalam diri siswa dapat terlaksana apabila ada kemauan sendiri untuk mematuhi tata tertib yang ada, oleh karena itu apabila siswa mempunyai keinginan sendiri untuk melaksanakan disiplin maka sudah barang tentu kedisiplinana akan tercipta dengan baik

b Faktor dari luar diri siswa

Yang dimaksud faktor dari luar diri siswa ini adalah suatu dorongan yang timbul dari luar dirinya Adapun hal yang mendorong siswa untuk berbuat disiplin yang timbul dari luar dirinya adalah perintah, larangan, pengawasan dan hukuman²⁵

1) Faktor perintah

Dalam dunia pendidikan kedisiplinan siswa adalah amat penting dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu masalah kedisiplinan siswa harus mendapat perhatian dari Kepala Sekolah, petugas Bimbingan dan Penyuluhan (BP), para guru

²⁵ Ibid, hal 32

serta orang tua siswa untuk memberi tekanan dan perintah dalam masalah kedisiplinan

2) Faktor larangan

Faktor ini merupakan tindakan larangan yang timbul dari luar diri siswa, artinya pihak yang punya wewenang. Maka semua peraturan atau tata tertib yang sudah dibakukan oleh sekolah hendaknya benar-benar dipertanggungjawabkan artinya apabila di antara siswa ada yang melanggar harus mendapat sanksi sehingga tidak akan diulang lagi, oleh karenanya hal inilah yang akan menjadi dorongan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3) Faktor pengawasan

Sekolah merupakan tumpuhan harapan bangsa, sekolah dijadikan pusat kebudayaan yang bertujuan membangun manusia seutuhnya. Oleh karena itu siswa perlu dibekali serta harus mendapat pengawasan sehingga dalam mentaati tata tertib yang ada pada sekolah bisa berjalan dengan baik. Karena tanpa adanya pengawasan maka sulit akan tercipta kedisiplinan.

4) Faktor hukuman

Faktor ini memang sangat mendorong sekali dalam menciptakan kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib yang ada pada sekolah, maka untuk itu pemberian hukuman perlu sekali diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Di pihak pihak hukuman

dapat dipandang sebagai alat yang efektif untuk menghentikan segala tingkah laku yang tidak dikehendaki, di samping untuk dijadikan perhatian dan peringatan bagi siswa lainnya²⁶

C. Hubungan Kewibawaan Guru Agama dengan Kedisiplinan siswa

Disiplin di sekolah merupakan hal yang sangat kompleks, yang tidak hanya melibatkan peran lembaga sekolah maupun organ-organ yang terkandung dalamnya, tetapi keterlibatan orang tua dan masyarakat tidaklah dapat diabaikan. Disiplin bukan sekedar kepatuhan otomatis terhadap aturan, lebih dari itu maknanya harus menyentuh hakekat kemanusiaan. Sikap batin yang mengungkap kesadaran diri yang sadar akan tugas dan kewajibannya bahwa norma-norma itu harus ada di dalam organisasi sekolah. Dengan demikian penanaman disiplin pada siswa sangat penting artinya dalam membentuk sikap diri ke arah self disiplin. Sehingga mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu kondisi yang dapat membentuk proses kedisiplinan siswa adalah kewibawaan guru agama. Kewibawaan merupakan sebuah kondisi di mana seseorang akan segan dan hormat, baik ketika berada di hadapannya maupun ketika jauh darinya. Kewibawaan ini sangat diperlukan oleh seorang guru. Seorang guru agama yang mempunyai wibawa akan selalu dituruti apa yang ia ucapkan kepada siswa, dan siswa akan senang melakukannya. Begitu

²⁶ Sudirman N *Op Cit*, hal 336

sebaliknya, seorang guru agama yang tidak berwibawa, segala perintah yang dikeluarkan kepada siswa, maka siswa akan melakukannya dengan suasana hati yang tidak senang

Ketegasan adalah sifat yang dapat menciptakan kewibawaan seorang guru agama. Guru agama yang mempunyai ketegasan akan disegani oleh siswa. Ketegasan yang dimaksud adalah ketegasan dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Ahmad Tafsir

“Tegas dalam hal ini adalah tegas dalam perkataan dan perbuatan, akan tetapi tidak kasar”²⁷

Ketika siswa melakukan kesalahan, maka seorang guru harus tegas dalam memberikan hukuman. Ketika guru agama tidak tegas dalam memberikan hukuman maka ia akan dicibir oleh siswanya. Siswa akan menganggap guru agama sebagai orang yang tidak konsisten sehingga tidak perlu didengar apa yang ia ucapkan.

Dengan adanya ketegasan ini akan menciptakan kewibawaan guru agama sehingga ketika guru agama memerintahkan murid untuk selalu giat belajar atau melakukan tugas, akan selalu dikerjakan dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Dengan demikian kepribadian siswa akan terbentuk yang pada ujungnya anak menciptakan sebuah kedisiplinan siswa.

²⁷ Ahmad Tafsir, Op Cit, hal 82

Sebagaimana dikatakan oleh Drs A Mursal HM Thahir dkk bahwa “Disiplin adalah bimbingan kearah kebaikan melalui pengarahan, penerapan dan pelaksanaan”²⁸

Di samping ketegasan, disiplin seorang guru juga tidak dapat ditinggalkan. Kedisiplinan ini akan menjadi panutan atau tauladan bagi siswa. Seorang guru agama yang selalu terlambat masuk sekolah, akan menjadi perhatian dan catatan siswa. Ketika guru agama memerintahkan siswa untuk selalu tepat waktu dalam mengikuti jam pelajaran, maka siswa akan mentertawakannya, karena dia sendiri selalu telat masuk sekolah. Demikian juga dalam hal berpakaian. Guru agama seharusnya memberikan contoh yang baik dalam hal pakaian. Pakaian yang dipakai guru agama hendaklah rapi.

Dengan adanya kedisiplinan ini, seorang guru agama akan berwibawa di hadapan siswa-siswanya, sehingga segala apa yang dianjurkan guru agama atau yang diperintahkan guru agama akan diperhatikan dan ditaati oleh seorang siswa. Dan ini akan memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa pula.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ketut Sukardi

“Guru yang disiplin akan mengutamakan ketertiban, dan murid harus bekerja sendiri. Karena disiplin itu sendiri adalah suatu rentetan kegiatan

²⁸ A Mursal HM Thahir dkk, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung PT Al Ma'arif, 1981, hal 40

atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan”²⁹

Juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Prof Dr S Nasution MA
 “Guru yang tegas yang dapat menegakkan disiplin Tanpa disiplin, otoritas atau dominasi guru, murid-murid tidak akan belajar sungguh-sungguh”³⁰

Keadilan dan kebijaksanaan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru agama. Dalam memberikan penilaian kepada siswa, seorang guru agama harus bertindak secara fair, sesuai dengan prestasi yang dimiliki anak didik, tidak karena kebencian guru agama kepada anak menjadikan guru agama memberi nilai yang jelek

Hal tersebut sesuai dengan surat Al Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَحْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
 قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا
 تَعْمَلُونَ

Artinya Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah Menjadi saksi yang adil, dan janganlah sekali-kali kebencian terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil, berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa, dan bertaqwalah kepada Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan³¹

²⁹ Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Usaha Nasional*, Surabaya 1984, hal 102

³⁰ S Nasution, *Op Cit*, hal 136

³¹ Departemen Agama, *Op Cit*, hal 159

Keadilan dan kebijaksanaan guru agama ini pada gilirannya akan menjadikan siswa berdisiplin, mematuhi apa yang dianjurkan atau dilarang oleh guru agama

Selain itu seorang guru agama harus memiliki tanggung jawab dimana tanggung jawab ini akan menciptakan kewibawaan. Tanggung jawab ini mutlak harus dimiliki oleh seorang guru agama, karena dengan adanya tanggung jawab, seorang guru agama akan memberikan materi dengan serius dengan segala resiko di dalamnya. Dengan adanya tanggung jawab tersebut akan membawa peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik sesuai yang telah digariskan dalam perundang-undangan dan guru agama akan berusaha semaksimal mungkin supaya peserta didiknya dapat memahami apa yang ia sampaikan, salah satunya guru agama akan meminta peserta didiknya untuk berdisiplin.

Dengan demikian, kewibawaan guru agama berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Sesuai dalil yang terdapat pada hadist Nabi SAW

الْمُؤْمِنُ قَوِيٌّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

“Seorang mukmin yang kuat lebih dicintai Allah dari pada orang-orang mukmin yang lemah”

Guru yang mempunyai kepribadian kuat dengan pengertian guru agama mempunyai kelebihan-kelebihan ilmu pengetahuan agama Islam dan melaksanakan tanggung jawabnya akan sangat mudah melaksanakan tugasnya sebagai guru agama

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penentuan Populasi dan Sampel

1 Penentuan Populasi

Populasi adalah seluruh anggota kelompok yang akan dijadikan obyek penelitian¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro sebanyak 14 siswa

2 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah populasi yang diambil untuk dijadikan obyek penelitian² Pengertian ini tidak jauh beda dengan apa yang dikemukakan oleh Drs Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki³

Karena jumlah populasi kurang dari 100 yakni 14 siswa, maka dalam penelitian ini semua populasi dijadikan obyek penelitian Langkah ini diambil berdasarkan pernyataan Suharsimi Arikunto

¹ Sutrisno Hadi, *Statistik* Jilid II, Yogyakarta Andi Offset, 1996, hal 220

² *Ibid* hal 220

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Bina Aksara, 1989, hal 117

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 20 % atau 20 – 25 % atau lebih⁴

B. Jenis dan sumber data

1 Jenis data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang langsung dapat dihitung, sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat dihitung.

Yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi

- a Data tentang jumlah guru, pegawai administrasi dan jumlah siswa
- b Data tentang lokasi Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro

Sedangkan data kualitatif yang diperlukan adalah hubungan kewibawaan guru agama dengan kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro

2 Sumber data

Sumber data yang diperlukan dari penelitian ini meliputi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang termasuk sumber data primer adalah siswa yang menjadi sampel penelitian yang disebut responden. Dari sumber data ini diharapkan akan memperoleh data tentang kewibawaan guru dan kedisiplinan siswa.

⁴ *Ibid.*, hal 120

- b Guru
- c Karyawan kantor

C. Metode Pengumpulan Data

1 Metode observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data tentang

- a Sarana dan prasarana sekolah
- b Pelaksanaan pembelajaran
- c Keadaan alat-alat pelajaran

2 Metode interview

Yang dimaksud dengan metode interview adalah suatu proses tanya jawab lisan secara langsung.⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran agama.

3 Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti catatan-catatan, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan obyek penelitian

Metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data tentang

⁵ *Ibid*, hal 190

- a Lokasi SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro
 - b Keadaan guru, murid dan petugas sekolah
 - c Arsip-arsip lainnya
- 4 Metode angket atau kuesioner

Yang dimaksud dengan metode angket adalah alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab dengan tertulis juga.⁶

Dengan metode ini penulis menyusun daftar pertanyaan dengan menyediakan jawabannya, responden tinggal memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan responden. Kemudian dari jawaban responden tersebut dianalisis untuk ditarik suatu kesimpulan.

D Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis yang diajukan, maka diperlukan adanya metode analisis data. Dalam kaitannya dengan penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kewibawaan guru agama dengan kedisiplinan siswa kelas V SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro, maka penulis menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan rumus

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya Usaha Nasional, 1983, hal 105

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- X = Variabel X (Kewibawaan guru agama)
- Y = Variabel Y (Kedisiplinan siswa)
- XY = Perkalian variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah responden dalam sampel

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1 Data Kualitatif

a Gambaran umum SDN Tanjungharjo IV

SDN Tanjungharjo IV pada awal pendiriannya bernama SD Pamong yang digunakan untuk program kejar paket A Bersama dengan bergesernya waktu, SD Pamong telah banyak meluluskan peserta didiknya dan akhirnya di Desa Tanjungharjo dan sekitarnya tidak lagi ada orang yang buta aksara. Fenomena ini berujung pada tidak adanya peserta didik yang belajar di SD Pamong dan akhirnya SD Pamong ditutup dan gedungnya kemudian dijadikan SDN Tanjungharjo IV ¹

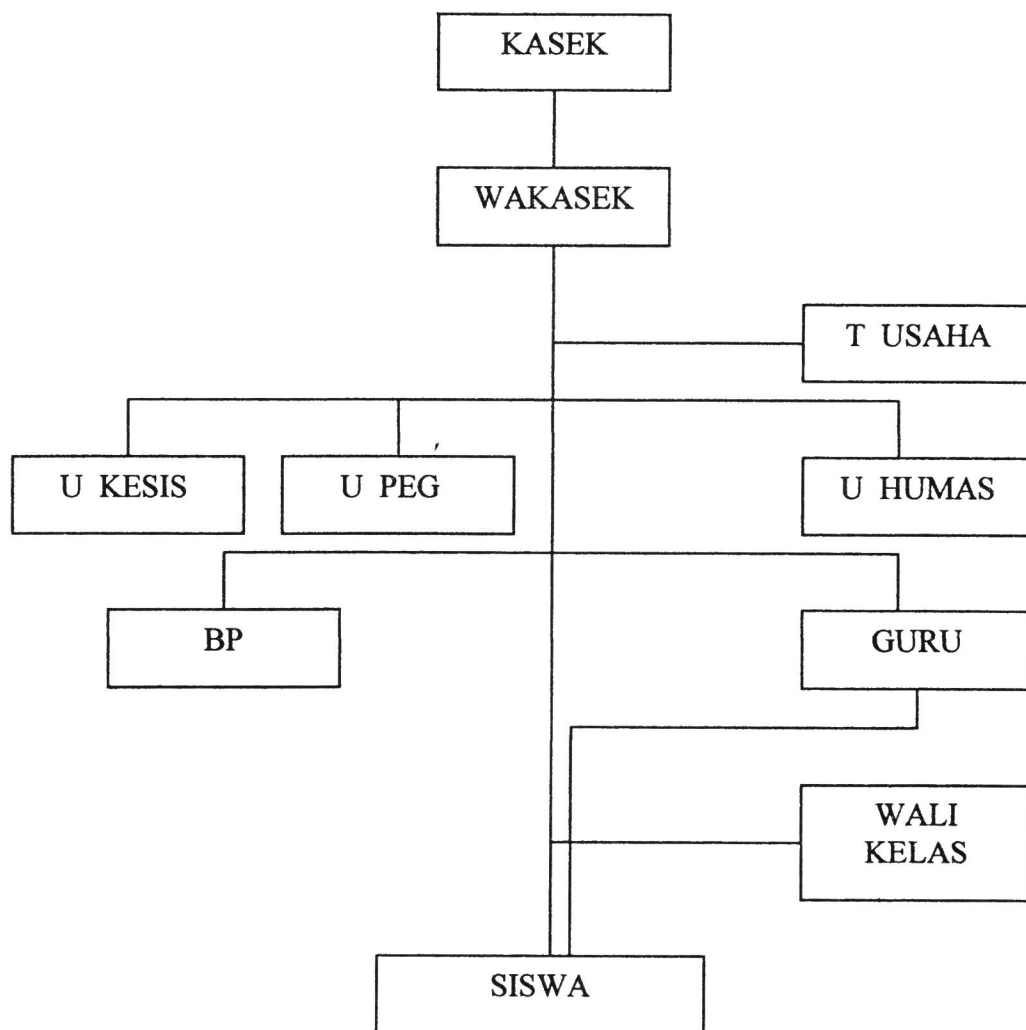
Lokasi SDN Tanjungharjo IV berada di samping SDN Tanjungharjo II Tepatnya di Dusun Tandingoro Desa Tanjungharjo

b Struktur organisasi SDN Tanjungharjo IV

Struktur organisasi di SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro adalah sebagai berikut

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Tanjungharjo, Ibu Titik Martiningsih, S Pd pada tanggal 20 Maret 2010

STRUKTUR ORGANISASI SDN TANJUNGHARJO IV



c Sarana dan prasarana SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro

Sarana dan prasarana SDN Tanjungharjo IV adalah sebagai berikut

1) Bangunan fisik dan mebeler

Bangunan fisik yang ada di SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL I
KEADAAN BANGUNAN FISIK SDN TANJUNGHARJO IV
KAPAS BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	5	Baik
2	Ruang UKS	1	Baik
3	Ruang BP	1	Baik
4	Ruang TU'	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik

Sumber Daftar inventaris SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro tahun 2009/2010

Sedangkan sarana mebeler sebagai berikut

TABER II
KEADAAN MEBELER SDN TANJUNGHARJO IV KAPAS
BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Meja Kasek	1	Baik
2	Almari	2	Baik
3	Rak buku	2	Baik
4	Meja belajar/bangku	50	Baik
5	Kursi belajar	50	Baik
6	Meja guru	8	Baik
7	Kursi guru	8	Baik
8	Papan tulis	5	Baik

Sumber Daftar inventaris SDN Tanjungharjo VI Kapas Bojonegoro tahun 2009/2010

2) Alat-alat olah raga

TABEL III
KEADAAN ALAT-ALAT OLAH RAGA SDN TANJUNGHARJO
IV KAPAS BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Stop watch	2	Baik
2	Tolak peluru	3	Baik
3	Bola sepak	2	Baik
4	Bola volly	2	Baik
5	Net volley	1	Baik
6	Raket	6	Baik

Sumber Daftar inventaris SDN Tanjungharjo IV Kapas
 Bojonegoro tahun 2009/2010

3) Alat-alat untuk kegiatan keagamaan

Peralatan untuk kegiatan keagamaan yang dimiliki SDN Tanjungharjo

IV Kapas Bojonegoro adalah

TABEL IV
ALAT-ALAT UNTUK KEGIATAN KEAGAMAAN

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Kran air wudlu	5	Baik
2	Rukuh	7	Baik

Sumber Daftar inventaris SDN Tanjungharjo IV Kapas
 Bojonegoro tahun 2009/2010

d Keadaan guru

Keadaan tenaga edukatif di SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro
 sebagai berikut

TABEL V
KEADAAN GURU SDN TANJUNGHARJO IV KAPAS
BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Nama Guru / Karyawan	Pendidikan	Keterangan
1	TITIK MARTININGSIH, S Pd	S1	Kepala Sekolah
2	HAYATUN NIKMAH, S PdI	S1	Guru
3	SITI FATIMAH, A Ma Pd	D2	Guru
4	LILIK RIF'ATIN A Ma.Pd	D2	Guru
5	SUMARTI	SMA	Guru
6	SULISTYOWATI	SMA	Guru
7	SUCIATI, S PdI	S1	Guru
8	MAT SULAIMAN	PGAN	Guru
9	FADKHUL MU'IN	MAN	Guru

Sumber Daftar inventaris SDN Tanjungharjo IV Kapas
 Bojonegoro tahun 2009/2010

e Keadaan siswa

Keadaan siswa SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro Tahun Pelajaran 2009/2010 adalah berjumlah 103 siswa, yang terdiri dari kelas I 20 siswa, kelas II 20 siswa, kelas III 19 siswa, kelas IV 14 siswa, kelas V 14 siswa, kelas IV 16 siswa.

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	11	9	20
II	12	8	20
III	10	9	19
IV	8	6	14
V	7	7	14
IV	9	7	16
JUMLAH	57	46	103

2 Data kuantitatif

a Data tentang kewibawaan guru agama

Data tentang kewibawaan guru agama dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket dengan jumlah 25 item pertanyaan yang telah diberikan kepada responden. Sedang skor (nilai) dengan alternatif jawaban A=4, B=3, C=2 dan D=1. Secara lengkap data tentang kewibawaan guru agama adalah sebagai berikut

TABEL VI
DATA TENTANG KEWIBAWAAN GURU AGAMA (X)

No	Nama Responden	Alternatif Jawaban				Skor
		A=4	B=3	C=2	D=1	
1	Ida Rahmatin	7	8	10	-	72
2	Abdul Razaq	8	7	9	1	72
3	Sholehuddin	6	10	6	3	69
4	Eka Puji Astuti	6	9	7	3	68
5	Rina Diana	9	6	8	2	72
6	Riska Lestari	7	8	7	3	69
7	Dewi Puspitasari	7	9	6	3	70
8	Fitriana	8	9	4	5	69
9	Eko Budiono	6	9	8	2	69
10	Mukriyono	7	9	5	4	69
11	Abdurrahim	7	9	6	3	70
12	Muhammad Rodhi	6	9	7	3	68
13	Bambang Santoso	11	5	3	6	71
14	Yuliana	8	7	9	1	72

b Data tentang kedisiplinan siswa

Data tentang kedisiplinan siswa diperoleh dari hasil angket dengan jumlah 25 item pertanyaan dan masing-masing pertanyaan terdapat empat alternatif jawaban. Adapun skor penilaiannya sama dengan data kewibawaan guru agama, yakni alternatif jawaban A=4, B=3, C=2 dan D=1.

Data tentang kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah

ini

TABEL VII
DATA TENTANG KEDISIPLINAN SISWA (Y)

No	Nama Responden	Alternatif Jawaban				Skor
		A=4	B=3	C=2	D=1	
1	Ida Rahmatin	7	10	7	1	73
2	Abdul Razaq	12	7	5	1	80
3	Sholehuddin	11	5	3	6	71
4	Eka Puji Astuti	8	7	9	1	72
5	Rina Diana	9	8	7	1	75
6	Riska Lestari	7	10	5	3	71
7	Dewi Puspitasari	8	7	10		73
8	Fitriana	8	10	2	5	71
9	Eko Budiono	6	9	9	1	70
10	Mukriono	7	9	5	4	69
11	Abdurrahim	7	11	7		75
12	Muhammad Rodhi	8	7	9	1	72
13	Bambang Santoso	11	5	7	2	75
14	Yuhana	8	9	8		75

B Analisis Data

Berangkat dari deskripsi data di atas, dapat diketahui bahwa kewibawaan guru agama SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro cukup baik. Pernyataan ini berdasarkan $\sum X$ 980, dengan mean 70.

Demikian juga kedisiplinan siswa kelas V SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro dapat dikatakan baik. Pernyataan ini berdasarkan pada $\sum Y$ 1022, dengan mean 73.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, maka diambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1 Membuat tabulasi dan mengklasifikasi antara data tentang kewibawaan guru agama dengan data tentang kedisiplinan siswa atau dapat dikatakan mentabulasi antara variabel X dengan variabel Y sebagaimana tabel di bawah ini

TABEL VIII
TABULASI DAN KLASIFIKASI DATA ANTARA VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

No	Nama Responden	X	Y
1	Ida Rahmatin	72	73
2	Abdul Razaq	72	80
3	Sholehuddin	69	71
4	Eka Puji Astuti	68	72
5	Rina Diana	72	75
6	Riska Lestari	69	71
7	Dewi Puspitasari	70	73
8	Fitriana	69	71
9	Eko Budiono	69	70
10	Mukriono	69	69
11	Abdurrahim	70	75
12	Muhammad Rodhi	68	72
13	Bambang Santoso	71	75
14	Yuliana	72	75

- 2 Membuat tabel persiapan perhitungan mencari koefisien korelasi product moment dari kedua variabel di atas

TABEL IX
TABEL PERHITUNGAN MENCARI KORELASI KOEFISIEN PRODUCT
MOMENT ANTARAVARIABEL BEBAS DENGAN VARIABEL TERIKAT

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	72	73	5184	5329	5256
2	72	80	5184	6400	5760
3	69	71	4761	5041	4899
4	68	72	4624	5184	4896
5	72	75	5184	5625	5400
6	69	71	4761	5041	4899
7	70	73	4900	5329	5110
8	69	71	4761	5041	4899
9	69	70	4761	4900	4830
10	69	69	4761	4761	4761
11	70	75	4900	5625	5250
12	68	72	4624	5184	4896
13	71	75	5041	5625	5325
14	72	75	5184	5625	5400
Jml	980	1022	68630	74710	71581

3 Dari tabel di atas dimasukkan ke dalam rumus

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}} \\
 &= \frac{71581 - \frac{(980)(1022)}{14}}{\sqrt{\left[68630 - \frac{(980)^2}{14} \right] \left[74710 - \frac{(1022)^2}{14} \right]}} \\
 &= \frac{71581 - \frac{1001560}{14}}{\sqrt{\left[68630 - \frac{960400}{14} \right] \left[74710 - \frac{1044484}{14} \right]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{71581 - 71540}{\sqrt{[68630 - 68600][74710 - 74606]}} \\
&= \frac{41}{\sqrt{[30][104]}} \\
&= \frac{41}{\sqrt{3120}} \\
&= \frac{41}{55,856} \\
&= 0,734
\end{aligned}$$

4 Pembuktian Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak adalah memberikan interpretasi terhadap r_{XY} atau r_o . Dalam memberi interpretasi terhadap r_{XY} atau r_o ini ada dua macam, yaitu

a. Interpretasi secara sederhana

Dari hasil perhitungan di atas telah diketahui r_{XY} atau r_o adalah 0,903. Hasil tersebut kalau dilihat dari tabel interpretasi angka indeks korelasi r product moment (r_{XY}) terletak antara 0,70 – 0,90. Posisi ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel X dan variabel Y.

TABEL X
INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI "Y" PRODUCT
MOMENT (r_{XY})

Besarnya "r" product moment (r_{XY})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah dan sangat

	rendah
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

b Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai product moment

Sesuai dengan tabel nilai "r" product moment atau "rt" (r tabel) dengan jumlah responden 14, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_t = 0,0,532$, sedang pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_t = 0,661$

Untuk mengetahui daftar tabel nilai "r" product moment dapat dilihat pada tabel berikut

**TABEL XI
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
10	0,666	0,764	28	0,374	0,478
11	0,602	0,735	29	0,367	0,470
12	0,576	0,708	30	0,361	0,463
13	0,553	0,684	35	0,334	0,430
14	0,532	0,661	40	0,312	0,403
15	0,514	0,641	45	0,294	0,380
16	0,497	0,623	50	0,279	0,361
17	0,482	0,606	55	0,266	0,345
18	0,468	0,590	60	0,254	0,330
19	0,456	0,575	65	0,244	0,317
20	0,444	0,561	70	0,235	0,306
21	0,433	0,549	75	0,227	0,296
22	0,423	0,537	80	0,220	0,286

23	0,413	0,526	85	0,213	0,278
24	0,404	0,515	90	0,207	0,270
25	0,396	0,505	95	0,202	0,263
26	0,388	0,496	100	0,195	0,256
27	0,381	0,487			

Mengacu pada daftar nilai r product moment dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi 5%, indeks angka korelasi r product moment lebih besar dibandingkan dengan “ r ” tabel (r_t) = 0,734 > 0,532 Demikian juga dalam taraf signifikansi 1%, indeks angka korelasi r product moment juga lebih besar dibandingkan dengan “ r ” tabel = 0,734 > 0,661

Dengan demikian, hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan antara kewibawaan guru agama dengan kedisiplinan siswa kelas V SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro”, diterima Sedang hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Terdapat hubungan antara kewibawaan guru agama dengan kedisiplinan siswa kelas V SDN Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro”, ditolak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari paparan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1 Kewibawaan guru agama Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro cukup baik Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel X sebesar 70
- 2 Kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro dapat dikatakan cukup baik Kesimpulan ini berdasarkan nilai rata-rata variabel Y yang mencapai 73
- 3 Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara kewibawaan guru agama dengan kedisiplinan siswa diperoleh r observasi (r_o) adalah 0,734, sedang taraf signifikan 5% dan 1% pada tabel nilai r product moment atau r tabel (r_t) dengan df atau db sebesar 14 diketahui 0,532 dan 0,661 Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kewibawaan guru agama Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo IV Kapas Bojonegoro Hal ini dibuktikan nilai r_{XY} hasil penelitian adalah lebih besar dari nilai r product moment baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%

B. Saran-Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut

- 1 Untuk kepala sekolah, hendaknya menjaga kewibawaan serta senantiasa memberikan motivasi kepada guru dan para siswa sehingga proses belajar mengajar penuh dengan semangat
- 2 Dalam menjaga kewibawaannya, guru hendaknya jangan sampai melanggar norma-norma yang berlaku dan taat pada regulasi yang telah ditetapkan serta menjaga kode etik guru
- 3 Semua siswa hendaknya patuh terhadap perintah guru dan taat terhadap semua peraturan-peraturan sekolah, sehingga program pembelajaran yang dicanangkan oleh sekolah dapat berjalan dengan baik dan sukses
- 4 Dalam proses penciptaan kedisiplinan, siswa diharapkan bertindak proaktif sehingga tercipta kesadaran yang murni dalam diri siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Drs H , *Teknik Belajar yang Efektif*, Surabaya Rineka Cipta, tt
- Arikunto, Suharsimi, Dr , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Rineka Cipta, 1996
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Bina Aksara, 1986
- Darji Darminto, dkk , *Santiaji Pancasila*, Surabaya Usaha Nasional, 1981
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung Gema Risalah Press, 1989
- _____, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1998
- _____, *Himpunan Kepustakaan Menteri Agama RI*, Surabaya Depag Jatim, 1994
- Depdikbud RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta Kreasi Jaya Utama, 1989
- Witherington, Hc , terjemah M Buchari, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta. Aksara Baru, 1985
- Farchan, Arief, Drs , *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional, 1982
- Hadj, Sutrisno, MA , Prof Drs , *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM Yogyakarta, 1987
- Hasibuan, JJ , Drs , *Proses Belajar Mengajar*, Bandung Remaja Karya, 1986
- Kartini Kartono, Dr , *Kamus Lengkap Psikologi*, CP Chaplin
- Khasan Mas'ud dan Abdul Kohar, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lux*, Surabaya Bintang Pelajar, tt

- Lester D Crow and Alice Crow Ph D , *Psikologi Pendidikan I*, alih bahasa Drs Z Kasijan, Surabaya Bina Ilmu, 1984
- Marimba, Ahmad, Drs, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung PT Al Ma'arif, 1976
- Purwanto, Ngalim M P Drs, *Psikologi Pendidikan*, Bandung PT Rosda Karya, 1996/1997
- Rifa'i, Moh Kholid, H Drs, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang Toha Putra, 1978
- Salahuddin, Mahfud, Drs, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya PT Bina Ilmu, 1990
- Slameto, Drs , *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta Reneka Cipta, 1991
- Zuhairimi, dkk , *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya Usaha Nasional, 1983

DAFTAR ANGKET KEDISIPLINAN

I Identitas Responden

Nama
Kelas
Sekolah
Alamat

II Petunjuk Pengisian

- 1 Baca dan pahami terlebih dulu pertanyaan
- 2 Berilah tanda silang (x) di antara jawaban a, b, c dan d yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan pribadi anda.
- 3 Jawaban hanya satu tidak boleh lebih

III Datar Pertanyaan

A Tentang hadir dan pulang pada waktunya

- 1 Pernahkah anda datang terlambat di sekolah?
a Tidak pernah
b kadang-kadang
c sering
d sering sekali
- 2 Pernahkah anda masuk kelas sesudah pelajaran dimulai?
a. Tidak pernah
b kadang-kadang
c sering
d sering sekali
- 3 Apakah anda pernah pulang sebelum bel pulang dibunyikan?
a Tidak pernah
b kadang-kadang
c sering
d sering sekali
- 4 Kalau ada siswa terlambat datang sebaiknya dipulangkan saja, pendapat anda?
a sangat tidak setuju
b agak setuju
c setuju sekali
d ragu-ragu
- 5 Kalau jam pelajaran terakhir kosong, apa yang anda lakukan?
a belajar mata pelajaran tersebut
b duduk tenang dalam kelas
c membuat kegaduhan
d pulang

B. Tentang mengikuti keseluruhan program sekolah yang diperuntukkan baginya

- 1 Apakah anda memiliki semua buku paket?
a ya
b sebagian besar
c 50%
d sebagian kecil
- 2 Pernahkah anda pinjam buku perpustakaan guna menambah pengalaman atau wawasan?
a sering sekali
b agak sering

DAFTAR ANGKET KEWIBAWAAN GURU

I Identitas Responden

Nama
Kelas
Sekolah
Alamat

II Petunjuk Pengisian

- 1 Baca dan pahami terlebih dulu pertanyaan
- 2 Berilah tanda silang (x) di antara jawaban a, b, c dan d yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan pribadi anda
- 3 Jawaban hanya satu tidak boleh lebih

PERTANYAAN

TEGAS

- 1 Guru agama SDN Tanjungharjo IV dalam melakukan tindakan-tindakan sangat tegas
 - a sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju
- 2 Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru agama SDN Tanjungharjo IV tidak kagok
 - a. sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju
- 3 Ketika ada siswa yang membangkan, guru agama SDN Tanjungharjo IV menegurnya
 - a sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju
- 4 Dalam memberikan hukuman, guru agama SDN Tanjungharjo IV tidak pandang bulu
 - a. sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju
- 5 Hukuman yang diberikan oleh guru agama SDN Tanjungharjo IV berlandaskan aturan yang ada
 - a. sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju

DISIPLIN

- 1 Guru agama SDN Tanjungharjo IV tidak pernah terlambat datang kesekolah
a sangat setuju b setuju
c kurang setuju d tidak setuju
- 2 Guru agama SDN Tanjungharjo IV selalu mengenakan seragam yang diberlakukan
a sangat setuju b setuju
c kurang setuju d tidak setuju
- 3 Guru agama SDN Tanjungharjo IV bajunya selalu dimasukkan (rapi)
a sangat setuju b setuju
c kurang setuju d tidak setuju
- 4 Guru agama SDN Tanjungharjo IV selalu masuk ke dalam kelas sesuai jam yang dijadwalkan
a sangat setuju b setuju
c kurang setuju d tidak setuju
- 5 Guru agama SDN Tanjungharjo IV keluar kelas sesuai dengan jam yang ditentukan
a sangat setuju b setuju
c kurang setuju d tidak setuju

ADIL

- 1 Guru agama SDN Tanjungharjo IV ketika memberi tugas kepada siswa, berlaku untuk semua siswa
a sangat setuju b setuju
c kurang setuju d tidak setuju
- 2 Dalam memandang siswa, guru agama SDN Tanjungharjo IV tidak pilih-pilih
a. sangat setuju b setuju
c kurang setuju d tidak setuju
- 3 Peraturan yang diberlakukan oleh guru agama SDN Tanjungharjo IV berlaku untuk semua siswa
a sangat setuju b setuju
c kurang setuju d tidak setuju
- 4 Ketika ada siswa yang melanggar, guru agama SDN Tanjungharjo IV menghukum anak tersebut
a sangat setuju b setuju
c kurang setuju d tidak setuju
- 5 Semua siswa diberi kesempatan oleh guru agama SDN Tanjungharjo IV untuk bertanya ketika tidak memahami pelajaran
a sangat setuju b setuju
c kurang setuju d tidak setuju

BIJAKSANA

- 1 Dalam membuat aturan atau lainnya, guru agama SDN Tanjungharjo IV bijaksana
 - a. sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju
- 2 Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan guru agama SDN Tanjungharjo IV tidak pernah menyusahkan siswa
 - a sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju
- 3 Guru agama SDN Tanjungharjo IV sangat menghargai setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa
 - a sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju
- 4 Guru agama SDN Tanjungharjo IV lapang dada
 - a. sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju
- 5 Hukuman-hukuman yang dijatuhkan kepada siswa oleh guru agama SDN Tanjungharjo IV selalu didasarkan atas azas masalah
 - a sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju

TANGGUNG JAWAB

- 1 Guru agama SDN Tanjungharjo IV melaksanakan tugas mengajar dengan baik
 - a sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju
- 2 Guru agama SDN Tanjungharjo IV berusaha anak didiknya mampu menguasai materi
 - a. sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju
- 3 Guru agama SDN Tanjungharjo IV selalu mencoba memahami persoalan siswa
 - a sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju
- 4 Setiap tanggung jawab yang diembankan kepada guru agama SDN Tanjungharjo IV dilaksanakan dengan baik
 - a sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju
- 5 Ketika ada siswa yang tidak paham, guru agama SDN Tanjungharjo IV memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - a sangat setuju
 - b setuju
 - c kurang setuju
 - d tidak setuju